

**PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk**

**Laporan Keuangan  
Periode yang Berakhir pada Tanggal  
30 JUNI 2013 (Belum Diaudit)**

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2013</u>	Catatan	<u>31 Desember 2012</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	23.835.261.180	2c,2q,4	27.496.823.316
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.537.991.144 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 3.572.211.984 pada tanggal 31 Desember 2012	185.672.104.696	2e,2q,5	176.007.554.483
Piutang lain-lain	2.821.600.000	2e,2q	2.151.919.270
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 481.033.727 pada tanggal 30 Juni 2013 dan pada tanggal 31 Desember 2012	148.970.661.407	2f,6	140.020.988.526
Pajak dibayar dimuka	16.423.867.620	12a	12.750.449.452
Bank garansi	23.726.345	2q	23.726.345
Biaya dibayar di muka	4.444.151.545	2g,7	4.576.353.268
Uang muka	2.779.305.891		1.940.338.285
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b><u>384.970.678.684</u></b>		<b><u>364.968.152.945</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan	5.753.410.918	2n,12c	4.991.342.998
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.405.332.160 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 16.263.454.943 pada tanggal 31 Desember 2012	7.576.264.053	2h,2i,2k,8	7.242.470.592
Aset takberwujud - bersih	7.114.039.666	2j,2k,9	8.034.233.302
Aset tidak lancar lainnya	904.397.437	2k,2q	373.529.420
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b><u>21.348.112.074</u></b>		<b><u>20.641.576.312</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u><u>406.318.790.758</u></u></b>		<b><u><u>385.609.729.257</u></u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2013</u>	Catatan	<u>31 Desember 2012</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank	126.155.002.399	2q,10	114.805.892.980
Utang usaha			
Pihak ketiga	130.412.662.173	2q,11	130.794.471.957
Pihak berelasi	5.803.482.458	2d,2q,11	7.202.002.858
Utang lain-lain	956.272.311	2q	-
Utang pajak	2.459.438.535	2n,12b	1.285.214.378
Beban akrual	4.289.243.617	2q,13	2.663.538.202
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.979.439.844	2l,14	10.044.380.451
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	64.177.099	2i,2q,15	60.902.344
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<u>281.119.718.436</u>		<u>266.856.403.170</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	22.983.465	2i,2q,15	55.912.168
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	15.740.570.590	2l,16	14.072.527.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<u>15.763.554.055</u>		<u>14.128.439.168</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>296.883.272.491</u>		<u>280.984.842.338</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.184 juta saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 728 juta saham	72.800.000.000	17	72.800.000.000
Tambahan modal disetor	(450.725.142)	18	(450.725.142)
Saldo laba	37.086.243.409		32.275.612.061
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>	<u>109.435.518.267</u>		<u>104.624.886.919</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>406.318.790.758</u>		<u>385.609.729.257</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2012</u>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>634.745.272.120</b>	2m,19,25	<b>576.903.713.489</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>578.505.246.571</b>	2m,20	<b>524.931.148.790</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>56.240.025.549</b>		<b>51.972.564.699</b>
Beban penjualan	(14.621.344.502)	2m,21	(12.775.492.779)
Beban umum dan administrasi	(29.716.401.918)	2m,22	(26.640.621.126)
Pendapatan operasi lainnya	371.163.156	2m,8	80.321.696
Beban operasi lainnya	(685.419.973)	2m,12c	(1.116.903.784)
<b>LABA USAHA</b>	<b>11.588.022.312</b>		<b>11.519.868.706</b>
Pendapatan keuangan	123.578.684	2m	133.865.145
Biaya keuangan	(5.326.327.093)	2m,23	(5.088.785.017)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>6.385.273.903</b>		<b>6.564.948.834</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>		2n,12c	
Kini	(2.336.710.475)		(2.147.460.000)
Tanggungan	762.067.920		530.177.212
<b>Beban Pajak Penghasilan - Bersih</b>	<b>(1.574.642.555)</b>		<b>(1.617.282.788)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>	<b>4.810.631.348</b>		<b>4.947.666.046</b>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>4.810.631.348</b>		<b>4.947.666.046</b>
LABA PER SAHAM	<u>7</u>	2o, 24	<u>7</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal disetor</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo Laba (Rugi)</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2012	72.800.000.000	(450.725.142)	22.427.387.757	94.776.662.615
Jumlah laba komprehensif tahun 2012	-	-	9.848.224.304	9.848.224.304
Saldo 31 Desember 2012	72.800.000.000	(450.725.142)	32.275.612.061	104.624.886.919
Jumlah laba komprehensif tahun 2013	-	-	4.810.631.348	4.810.631.348
Saldo 30 Juni 2013	<u>72.800.000.000</u>	<u>(450.725.142)</u>	<u>37.086.243.409</u>	<u>109.435.518.267</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 LAPORAN ARUS KAS  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2013</u>	Catatan	<u>30 Juni 2012</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan	624.114.942.748		556.997.826.338
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(628.540.141.646)</u>		<u>(550.686.179.815)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4.425.198.898)		6.311.646.523
Penerimaan taksiran tagihan pajak penghasilan	-		2.494.160.264
Pendapatan keuangan	123.578.684		133.865.145
Pembayaran pajak penghasilan	(3.918.869.077)		(1.313.750.140)
Pembayaran bunga	<u>(5.313.766.846)</u>		<u>(4.996.081.423)</u>
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(13.534.256.137)</u></b>		<b><u>2.629.840.369</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	264.450.000	8	81.495.000
Perolehan aset tetap	(1.181.477.353)		(311.530.283)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	<u>(530.868.017)</u>		<u>(801.088.930)</u>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(1.447.895.370)</u></b>		<b><u>(1.031.124.213)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan utang bank	11.349.109.419		5.858.417.915
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(29.653.948)</u>		<u>(26.697.136)</u>
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>11.319.455.471</u></b>		<b><u>5.831.720.779</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(3.662.696.036)</b>		<b>7.430.436.935</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	1.133.899		1.856.566
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<u>27.496.823.317</u>		<u>18.323.199.621</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>23.835.261.180</u></b>	<b>4</b>	<b><u>25.755.493.122</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

## 1. U M U M

### a. Pendirian Perusahaan

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation berdasarkan Akta Notaris Rd. Mr. Soewandi, S.H. No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 421 tanggal 14 Juli 1953. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. No. 48 tanggal 29 September 2011 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan pasal 11. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-33210 tanggal 17 Oktober 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, industri dan jasa. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 29 kantor cabang di beberapa kota besar di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.

Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia adalah entitas induk Perusahaan. Boustead Holdings Bhd., Malaysia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

### b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 728 juta saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia yang berasal dari:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 2.600.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 5.000 per saham, sesuai surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990. Pada tanggal 7 Mei 1990, sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan (2.600.000 saham merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan 900.000 saham milik pemegang saham lama) dicatatkan pada bursa efek di Indonesia.
- Pencatatan seluruh saham (3.500.000 saham) Perusahaan (Company Listing) yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya dan di Bursa Efek Jakarta keduanya tertanggal 7 Mei 1990.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham sesuai surat PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 tanggal 2 Februari 1999.

- Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 72.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1345/PM/2000 tanggal 7 Juni 2000.
- Pemecahan nilai nominal dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sesuai surat PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001.
- Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 182.000.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 100 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1362/PM/2002 tanggal 21 Juni 2002.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Puri Hayanti, S.H No.04 pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	: Dr. Sampurno, MBA*
Komisaris	: Mohamed Iqbal bin Abdul Rahman
Komisaris	: Noraini binti Mohamed Ali
Komisaris	: Mohamad bin Sani*
Komisaris	: Izzat bin Othman*

\*) Komisaris Independen

**Direktur**

Direktur Utama	: Mohamad Muhazni bin Mukhtar
Direktur	: Ahmad bin Abu Bakar
Direktur Tidak Terafiliasi	: Glenn Rahayu Adli Ariff

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 870 karyawan dan 858 karyawan (tidak diaudit).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 22 Juli 2013.



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

#### Penyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

#### Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670
1 Ringgit Malaysia	3.124	3.160

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi biaya estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang merupakan interpretasi dari PSAK 16 (Revisi 2011) menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang dikeluarkan pada saat tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara itu, biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penerapan PSAK 16 (Revisi 2011) dan ISAK 25 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**Masa Manfaat  
(Tahun)**

Perbaikan sewa	4
Kendaraan	4
Peralatan kantor	8
Peralatan teknik	8

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait

**i. Sewa**

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK 30 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang berarti pada pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan yang terkait.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan

sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

#### **Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee**

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama masa sewa.

#### **Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee**

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

#### **j. Aset Takberwujud**

Perusahaan menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK 19 (Revisi 2010) mengatur perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud yang tidak dibahas dengan khusus dalam PSAK lainnya, dan membutuhkan pengakuan suatu aset takberwujud jika dan hanya jika, kriteria tertentu terpenuhi, dan juga menentukan bagaimana mengukur jumlah tercatat aset takberwujud dan pengungkapan yang terkait.

Aset takberwujud dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya yaitu selama 8 (delapan) tahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat neto aset, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif saat aset dihentikan pengakuannya.

#### **k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009). "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat

digunakan) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

#### **I. Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan, sehingga penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan kecuali pengungkapan terkait.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

#### **Imbalan pasca-kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

#### **m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), “Pendapatan” yang mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian

tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

#### Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

#### Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

#### **n. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK 46 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang berarti pada pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan yang terkait.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.



Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

**o. Laba per Saham**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan. Penerapan PSAK 56 (Revisi 2011) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Jumlah rata-rata saham adalah sebanyak 728.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

**p. Informasi Segmen**

Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi” yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Perusahaan mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi obat, suplemen makanan dan produk diagnostik.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis meliputi area Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

**q. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari resiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko mereka.

Penerapan PSAK 50 (Revisi 2010), PSAK 55 (Revisi 2011) dan PSAK 60 tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan yang terkait.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank garansi dan setoran jaminan (disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya). Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan tersebut sebagai pinjaman dan utang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-*

*length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrument keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*passthrough*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**r. Provisi**

Perusahaan menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**s. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya Yang Telah Direvisi**

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK 10 (Revisi 2009), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.
- ISAK 15, “PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”.
- ISAK 20, “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan gedung. Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa” yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa kendaraan dan gedung, transaksi sewa tersebut masing-masing diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi.

### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan menyusun asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 190.210.095.840 dan Rp 179.579.766.467. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 149.451.695.134 dan Rp 140.502.022.253. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

#### Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum berlaku dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dan masing-masing adalah sebesar Rp 7.576.264.053 dan Rp 7.242.470.592. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

#### Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan pasca-kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 15.740.570.590 dan Rp 14.072.527.000. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

#### Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp 924.543.960 pada tanggal 31 Desember 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12c.

#### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12c



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas	113.500.000	118.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.879.959.239	11.937.270.743
PT Bank Central Asia Tbk	5.405.040.146	9.020.035.156
Standard Chartered Bank	2.384.295.883	1.770.576.302
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.133.961.868	2.183.024.763
PT BPD Jateng	357.262.997	733.888.628
Deutsche Bank A.G	209.501.285	1.078.535.590
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	138.960.902	274.704.980
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	71.674.266	86.725.356
PT BPD Jatim	41.048.536	41.172.480
PT Bank Rakyat Indonesia	39.412.234	-
PT BPD Jabar	17.174.761	209.512.442
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.288.170	25.170.236
Deutsche Bank A.G	18.180.893	17.706.640
Jumlah bank	<u>23.721.761.180</u>	<u>27.378.323.316</u>
Jumlah	<u><u>23.835.261.180</u></u>	<u><u>27.496.823.316</u></u>

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b><u>Berdasarkan Pelanggan</u></b>		
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	7.120.866.828	6.738.939.386
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3.429.452.339	3.790.630.150
RS Pertamina	1.569.722.217	1.696.721.385
PT Perintis Pelayanan	900.911.187	2.462.872.982
PT Hero Supermarket Tbk	447.101.620	1.686.967.739
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	176.742.041.649	163.203.634.825
Jumlah	<u>190.210.095.840</u>	<u>179.579.766.467</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.537.991.144)	(3.572.211.984)
<b>Neto</b>	<b><u><u>185.672.104.696</u></u></b>	<b><u><u>176.007.554.483</u></u></b>
<b><u>Berdasarkan Geografis</u></b>		
Jawa	117.115.373.236	110.515.276.358
Sumatera	46.768.430.532	43.086.193.104
Kalimantan	14.959.414.554	14.202.380.037
Sulawesi	6.178.985.083	7.148.175.956
Bali	5.187.892.435	4.627.741.012
Jumlah	<u>190.210.095.840</u>	<u>179.579.766.467</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.537.991.144)	(3.572.211.984)
<b>Neto</b>	<b><u><u>185.672.104.696</u></u></b>	<b><u><u>176.007.554.483</u></u></b>
<b><u>Berdasarkan Umur</u></b>		
1 - 30 hari	127.854.969.661	105.086.294.971
31 - 60 hari	38.479.065.414	53.386.737.819
Lebih dari 60 hari	23.876.060.765	21.106.733.677
Jumlah	<u>190.210.095.840</u>	<u>179.579.766.467</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.537.991.144)	(3.572.211.984)
<b>Neto</b>	<b><u><u>185.672.104.696</u></u></b>	<b><u><u>176.007.554.483</u></u></b>

Seluruh piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal periode	3.572.211.984	2.389.319.149
Penyisihan periode berjalan (Catatan 22)	965.779.160	1.182.892.835
Saldo akhir periode	<u>4.537.991.144</u>	<u>3.572.211.984</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

## 6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Obat	132.547.109.676	119.284.002.796
Suplemen makanan	12.435.984.921	16.201.337.801
Produk diagnostik	4.468.600.537	5.016.681.656
Jumlah	149.451.695.134	140.502.022.253
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	<u>(481.033.727)</u>	<u>(481.033.727)</u>
	<u>148.970.661.407</u>	<u>140.020.988.526</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal periode	481.033.727	2.435.711.825
Pemulihan cadangan tahun berjalan (catatan 21)	-	(354.594.105)
Penghapusan tahun berjalan	-	(1.600.083.993)
Saldo akhir periode	<u>481.033.727</u>	<u>481.033.727</u>

Manajemen Perusahaan yakin bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Tidak terdapat persediaan yang dijaminakan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 158.313.404.025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Sewa	4.396.686.778	4.398.508.999
Asuransi	47.464.767	177.844.269
Jumlah	<u>4.444.151.545</u>	<u>4.576.353.268</u>

**8. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850
Bangunan	1.947.904.023	1.041.000	-	1.948.945.023
Perbaikan sewa	2.048.975.177	89.342.000	-	2.138.317.177
Kendaraan	7.896.856.444	613.745.455	705.806.675	7.804.795.224
Peralatan kantor	7.292.067.007	461.362.398	-	7.753.429.405
Peralatan teknik	1.153.698.034	15.986.500	-	1.169.684.534
<u>Aset sewaan</u>				
Kendaraan	295.000.000	-	-	295.000.000
Jumlah	<u>23.505.925.535</u>	<u>1.181.477.353</u>	<u>705.806.675</u>	<u>23.981.596.213</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.250.477.287	42.903.014	-	1.293.380.301
Perbaikan sewa	1.658.452.843	143.108.795	-	1.801.561.638
Kendaraan	7.287.111.620	260.137.011	705.806.675	6.841.441.956
Peralatan kantor	5.208.083.123	303.568.053	-	5.511.651.176
Peralatan teknik	699.538.403	61.092.019	-	760.630.422
<u>Aset sewaan</u>				
Kendaraan	159.791.667	36.875.000	-	196.666.667
Jumlah	<u>16.263.454.943</u>	<u>847.683.892</u>	<u>705.806.675</u>	<u>16.405.332.160</u>
Nilai buku	<u>7.242.470.592</u>			<u>7.576.264.053</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2012			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850
Bangunan	2.778.295.176	-	830.391.153	1.947.904.023
Perbaikan sewa	1.817.858.377	372.972.800	141.856.000	2.048.975.177
Kendaraan	7.813.871.884	383.865.001	300.880.441	7.896.856.444
Peralatan kantor	6.901.645.999	390.771.008	350.000	7.292.067.007
Peralatan teknik	1.065.264.434	102.530.100	14.096.500	1.153.698.034
<u>Aset sewaan</u>				
Kendaraan	295.000.000	-	-	295.000.000
Jumlah	<u>23.543.360.720</u>	<u>1.250.138.909</u>	<u>1.287.574.094</u>	<u>23.505.925.535</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.466.154.654	139.741.304	355.418.671	1.250.477.287
Perbaikan sewa	1.542.319.762	244.971.528	128.838.447	1.658.452.843
Kendaraan	7.234.232.685	353.759.376	300.880.441	7.287.111.620
Peralatan kantor	4.572.344.612	636.088.511	350.000	5.208.083.123
Peralatan teknik	577.289.889	135.171.710	12.923.196	699.538.403
<u>Aset sewaan</u>				
Kendaraan	86.041.667	73.750.000	-	159.791.667
Jumlah	<u>15.478.383.269</u>	<u>1.583.482.429</u>	<u>798.410.755</u>	<u>16.263.454.943</u>
Nilai buku	<u>8.064.977.451</u>			<u>7.242.470.592</u>

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Hasil penjualan aset tetap	264.450.000	81.495.000
Nilai tercatat aset tetap	-	1.173.304
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b><u>264.450.000</u></b>	<b><u>80.321.696</u></b>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

Penyusutan yang dibebankan ke usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 847.683.892 dan Rp 1.583.482.429 (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 9.543.266.889. Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan perbaikan sewa, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.169.500.000 dan Rp 24.626.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2013, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

**9. ASET TAKBERWUJUD**

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Oracle	14.723.098.178	-	-	14.723.098.178
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Oracle	6.688.864.876	920.193.637	-	7.609.058.513
<b>Nilai buku</b>	<u>8.034.233.302</u>			<u>7.114.039.666</u>
	31 Desember 2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Oracle	14.723.098.178	-	-	14.723.098.178
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Oracle	4.848.477.604	1.840.387.272	-	6.688.864.876
<b>Nilai buku</b>	<u>9.874.620.574</u>			<u>8.034.233.302</u>

Amortisasi yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 920.193.637 dan Rp 1.840.387.272 (Catatan 22).

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak sistem Oracle yang telah digunakan pada tahun 2009.

## 10. UTANG BANK

Saldo utang bank merupakan pinjaman dari Standard Chartered Bank pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<i>Import invoice financing facility</i>	106.155.002.399	94.805.892.980
<i>Short-term loans facility</i>	20.000.000.000	20.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>126.155.002.399</u></b>	<b><u>114.805.892.980</u></b>

Berdasarkan Surat No. JKT/FBF/3489 tanggal 8 November 2011 dari Standard Chartered Bank (SCB), SCB menyetujui untuk memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 190.000.000.000 yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan sebagai berikut:
  - a. *Import Letter of Credit Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
  - b. *Import Loans Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
  - c. *Bond and Guarantees Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
  - d. *Export Invoice Financing Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.

Jumlah saldo pemakaian fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tidak dapat melebihi saldo *Import Invoice Financing Facility*. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas *Import Invoice Financing Facility*, *Export Invoice Financing Facility*, dan *Import Loan Facility* adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2% per tahun.

2. *Short Term Loans Facility* sebesar Rp 35.000.000.000.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 3% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas berlaku sejak tanggal 31 Oktober 2011, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat No. JKT/APC/3830 tanggal 30 Januari 2013, SCB menyetujui untuk memperpanjang fasilitas kredit tersebut sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan 31 Oktober 2013 (Catatan 34).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu serta melakukan antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan menandatangani perjanjian jaminan negatif dalam format yang dapat diterima oleh Bank sebelum penarikan fasilitas.
- *Letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian dari pemasok dan untuk jaminan tender adalah sebesar Rp 20.974.836.116.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo terutang atas *Import Letter of Credit Facility*, *Export Invoice Financing Facility* dan *Import Loan Facility*.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**11. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>Pihak ketiga :</b>		
PT Dipa Pharmalab Intersains	25.434.764.738	9.367.801.618
PT Guardian Pharmatama	19.667.132.815	19.527.645.981
PT Meiji Indonesia	15.704.110.200	16.445.378.579
PT Gracia Pharmindo	12.019.968.251	12.161.916.007
PT Meprofarm	10.480.930.642	11.544.125.671
PT Totalcare Nutraceutical	6.840.592.935	9.237.242.816
PT Nutrindo Jaya Abadi	6.474.693.824	5.920.737.295
PT Simex Pharmaceutical Indonesia	5.966.010.224	5.577.286.080
PT Lapi Laboratories Indonesia	4.875.241.987	17.105.168.257
PT Apex Pharma	4.603.089.673	4.636.643.034
PT Promedrahardjo Farmasi Industri	3.053.597.123	3.248.756.034
PT Nova Chemie Utama	2.847.672.191	2.055.264.696
PT Prima Medika Laboratories	2.548.916.795	-
PT Nulab Pharmaceutical Indonesia	2.442.421.636	1.163.178.717
PT Teguhindo Lestaritama	2.133.339.271	1.831.208.732
PT Puspa Pharma	1.771.224.220	1.851.544.842
PT Metiska Farma	1.583.930.010	1.455.269.163
PT Navita Intiprima	1.000.297.025	2.576.270.453
Lain-lain	964.728.613	5.089.033.982
Jumlah pihak ketiga	<u>130.412.662.173</u>	<u>130.794.471.957</u>
<b>Pihak berelasi :</b>		
PT Danpac Pharma	5.561.941.263	6.917.125.698
Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd	241.541.195	284.877.160
Jumlah pihak berelasi	<u>5.803.482.458</u>	<u>7.202.002.858</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>136.216.144.631</u></u>	<u><u>137.996.474.815</u></u>

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	135.974.603.436	137.711.597.655
Ringgit Malaysia	241.541.195	284.877.160
<b>Jumlah</b>	<u><u>136.216.144.631</u></u>	<u><u>137.996.474.815</u></u>



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Seluruh utang usaha mempunyai jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 72 hari.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian dari pemasok adalah sebesar Rp 20.500.000.000.

## 12. PERPAJAKAN

### a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	1.755.638.833	-
Pasal 25	1.238.686.284	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>13.429.542.503</u>	<u>12.750.449.452</u>
Jumlah	<u><u>16.423.867.620</u></u>	<u><u>12.750.449.452</u></u>

### b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	69.666.173	134.639.333
Pasal 23	1.920.974	23.239.111
Pasal 4 (2)	46.439.778	-
Pasal 25	2.336.710.475	202.791.974
Pasal 26	4.701.135	-
Pasal 29	-	924.543.960
Jumlah	<u><u>2.459.438.535</u></u>	<u><u>1.285.214.378</u></u>

### c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Pajak kini	(2.336.710.475)	(2.147.460.000)
Pajak tangguhan	<u>762.067.920</u>	<u>530.177.212</u>
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<u><b>(1.574.642.555)</b></u>	<u><b>(1.617.282.788)</b></u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	6.385.273.903	6.564.948.834
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja	1.668.043.590	1.588.612.944
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	965.779.160	628.982.103
Cadangan bonus karyawan	414.448.932	(96.886.199)
Beda tetap:		
Penyusutan aset sewaan	36.875.000	36.875.000
Laba penjualan aset tetap	-	1.173.304
Pendapatan keuangan	(123.578.684)	(133.865.145)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan</b>	<b><u>9.346.841.901</u></b>	<b><u>8.589.840.841</u></b>
<b>Beban pajak penghasilan kini</b>	<b><u>2.336.710.475</u></b>	<b><u>2.147.460.000</u></b>

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun 2012 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan tagihan pajak penghasilan untuk tahun 2011 sesuai dengan SPT Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>6.385.273.903</u>	<u>6.564.948.834</u>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.596.318.476	1.641.237.209
Pengaruh pajak atas beda tetap	<u>(21.675.921)</u>	<u>(23.954.783)</u>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>1.574.642.555</u></b>	<b><u>1.617.282.788</u></b>

Pajak tangguhan

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Imbalan pasca-kerja	417.010.897	397.153.236
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	241.444.790	157.245.526
Cadangan bonus karyawan	<u>103.612.233</u>	<u>(24.221.550)</u>
<b>Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto</b>	<b><u>762.067.920</u></b>	<b><u>530.177.212</u></b>

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Imbalan pasca-kerja	3.935.142.647	3.518.131.750
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.134.497.786	893.052.997
Cadangan bonus karyawan	563.512.053	459.899.820
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>120.258.432</u>	<u>120.258.431</u>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b><u>5.753.410.918</u></b>	<b><u>4.991.342.998</u></b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

#### Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 yang menyesuaikan tagihan pajak penghasilan Perusahaan dari Rp 2.494.160.264 menjadi Rp 2.168.877.072. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan pajak pertambahan nilai tahun pajak 2010 dengan jumlah sebesar Rp 306.739.677.

SKPKB dan STP tersebut disetujui oleh Kantor Pajak untuk dikompensasikan dengan SKPLB pajak penghasilan badan tahun pajak 2010. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut sebesar Rp 1.862.137.395.

Jumlah tagihan pajak penghasilan yang tidak disetujui, SKPKB dan STP sebesar Rp 632.022.869 disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

#### Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

### **13. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Bunga	603.237.488	590.677.241
Lain-lain	3.686.006.129	2.072.860.961
Jumlah	<u>4.289.243.617</u>	<u>2.663.538.202</u>

#### 14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Gaji dan tunjangan	8.725.391.632	8.204.781.171
Bonus	2.254.048.212	1.839.599.280
Jumlah	<u>10.979.439.844</u>	<u>10.044.380.451</u>

#### 15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan merupakan hutang kepada PT BCA Finance atas perolehan kendaraan dengan jangka waktu 4 tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>Tahun</b>		
2013	35.170.800	70.341.600
2014	58.618.000	58.618.000
	<u>93.788.800</u>	<u>128.959.600</u>
Jumlah bunga	(6.628.236)	(12.145.088)
Nilai sekarang dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	87.160.564	116.814.512
Bagian jangka pendek	<u>(64.177.099)</u>	<u>(60.902.344)</u>
Bagian jangka panjang	<u>22.983.465</u>	<u>55.912.168</u>

#### 16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca-kerja. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT RAS Actuarial Consulting, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Desember 2012 untuk tahun 2012.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

a. Beban Imbalan Pasca-kerja

	<u>31 Desember 2012</u>
Biaya jasa kini	1.999.168.000
Biaya bunga	1.014.029.000
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	28.028.000
Kerugian aktuarial	311.232.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.352.457.000</u></b>

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kini liabilitas	19.192.219.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.969.488.000)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(150.204.000)
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.072.527.000</u></b>

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	11.143.904.000
Beban imbalan pasca-kerja (catatan 21)	3.352.457.000
Pembayaran tahun berjalan	(423.834.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>14.072.527.000</u></b>

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini kewajiban	19.192.219.000	16.024.276.000	10.496.716.000	8.227.087.000	6.025.903.687
Defisit program	19.192.219.000	16.024.276.000	10.496.716.000	8.227.087.000	6.025.903.687
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(396.258.000)	(172.339.000)	(250.877.000)	825.675.000	1.299.819.000

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

---

	<u>31 Desember 2012</u>
Umur pensiun norma	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun
Tingkat diskonto	6% per tahun
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI II - 99)
Metode	Projected Unit Credit

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2012:

	<u>Nilai kini kewajiban</u>	<u>Nilai kini kewajiban</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(2.003.399.000)	(237.413.000)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	2.324.755.000	283.446.000

## 17. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Sirca Datapro Perdana), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Nama pemegang saham	30 Juni 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Pharmaniaga Int. Corp. Sdn.Bhd	400.404.000	55,00	40.040.400.000
PT Danpac Pharma	173.744.820	23,87	17.374.482.000
PT Indolife Pensiortama	42.762.830	5,87	4.276.283.000
Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Masyarakat	23.731.000	3,26	2.373.100.000
	87.357.350	12,00	8.735.735.000
Jumlah	<u>728.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>72.800.000.000</u>

Nama pemegang saham	31 Desember 2012		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Pharmaniaga Int. Corp. Sdn.Bhd	400.404.000	55,00	40.040.400.000
PT Danpac Pharma	173.744.820	23,87	17.374.482.000
PT Indolife Pensiortama	42.762.830	5,87	4.276.283.000
Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Masyarakat	23.731.000	3,26	2.373.100.000
	87.357.350	12,00	8.735.735.000
Jumlah	<u>728.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>72.800.000.000</u>

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Agio saham	1.300.000.000	1.300.000.000
Biaya emisi saham	(1.750.725.142)	(1.750.725.142)
Jumlah	<u>(450.725.142)</u>	<u>(450.725.142)</u>



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**19. PENJUALAN NETO**

Akun ini merupakan penjualan bersih atas :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Obat	563.192.117.912	508.339.483.173
Suplemen makanan	50.503.547.637	51.660.117.568
Produk diagnostik	21.049.606.571	16.904.112.748
Jumlah	<u>634.745.272.120</u>	<u>576.903.713.489</u>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Persediaan awal	140.502.022.253	120.432.195.384
Perolehan persediaan	584.106.666.946	519.872.514.912
Biaya pengiriman	3.348.252.506	3.038.831.295
Persediaan akhir	<u>(149.451.695.134)</u>	<u>(118.412.392.801)</u>
Jumlah	<u>578.505.246.571</u>	<u>524.931.148.790</u>

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
PT Lapi Laboratories	158.391.121.240	142.762.016.228
PT Guardian Pharmatama	79.418.995.350	61.810.317.105
PT Dipa Pharmalab Intersains	67.512.920.874	74.600.799.063
Jumlah	<u>305.323.037.464</u>	<u>279.173.132.396</u>

Pembelian dari pihak berelasi untuk 30 Juni 2013 dan 2012 sejumlah Rp 17.607.406.109 dan Rp 15.186.213.726 (Catatan 25).

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

**21. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	6.508.832.109	6.084.180.530
Iklan dan promosi	4.294.711.545	3.396.750.429
Perbaikan dan pemeliharaan	2.828.456.528	2.526.938.766
Perjalanan	880.648.970	671.183.271
Sumbangan dan representasi	108.695.350	96.439.783
Jumlah	<u>14.621.344.502</u>	<u>12.775.492.779</u>

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	16.004.136.271	13.817.201.361
Sewa dan pemeliharaan gedung	2.070.159.795	1.759.247.810
Imbalan kerja karyawan	1.668.043.590	1.588.612.944
Beban kantor	1.641.811.899	1.976.554.808
Pos, telepon dan faksimile	1.227.119.925	1.290.784.980
Perbaikan dan pemeliharaan	989.473.317	999.077.673
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	965.779.160	628.982.103
Amortisasi aset takberwujud	920.193.637	920.193.637
Penyusutan aset tetap	847.683.892	754.058.585
Alat tulis dan barang cetakan	813.245.799	327.334.793
Listrik dan energi	682.202.593	607.178.688
Pendidikan dan latihan	616.749.794	733.553.533
Perjalanan	570.660.295	463.955.935
Jasa profesional	174.451.540	286.643.620
Asuransi	138.471.352	124.189.775
Sumbangan dan representasi	112.667.741	79.712.063
Lain-lain	273.551.318	283.338.818
Jumlah	<u>29.716.401.918</u>	<u>26.640.621.126</u>

## 23. BIAYA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Bunga atas utang bank	5.320.810.241	5.080.311.353
Bunga atas utang sewa pembiayaan	5.516.852	8.473.664
Jumlah	<u>5.326.327.093</u>	<u>5.088.785.017</u>

## 24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham didasarkan data sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba periode berjalan	<u>4.810.631.348</u>	<u>4.947.666.046</u>

### Jumlah saham

Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Jumlah saham	<u>728.000.000</u>	<u>728.000.000</u>

### Laba per Saham

Laba bersih per saham adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba per saham	<u>7</u>	<u>7</u>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

## 25. INFORMASI SEGMENT

### Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan serta sistem pelaporan keuangan intern berdasarkan kelompok produk. Oleh sebab itu, untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga segmen berdasarkan pertimbangan risiko hasil terkait dengan produk yang didistribusikan yaitu obat, produk diagnostik dan suplemen makanan.

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2013			Jumlah
	Obat	Produk diagnostik	Suplemen makanan	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>				
Penjualan eksternal	563.192.117.912	21.049.606.571	50.503.547.637	634.745.272.120
Hasil segmen	49.774.540.778	1.675.653.706	4.789.831.065	56.240.025.549
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(44.652.003.237)
Laba usaha				11.588.022.312
Pendapatan keuangan				123.578.684
Biaya keuangan				(5.326.327.093)
Beban pajak penghasilan bersih				(1.574.642.555)
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>4.810.631.348</b>
Pendapatan komprehensif lain				-
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>				<b>4.810.631.348</b>
<b>ASET</b>				
Aset segmen	132.066.075.949	4.468.600.537	12.435.984.921	148.970.661.407
Aset tidak dapat dialokasi				257.348.129.351
<b>Jumlah aset</b>				<b>406.318.790.758</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segmen	113.701.495.524	5.803.482.458	16.711.166.649	136.216.144.631
Liabilitas tidak dapat dialokasi				160.667.127.860
<b>Jumlah liabilitas</b>				<b>296.883.272.491</b>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2012			Jumlah
	Obat	Produk diagnostik	Suplemen makanan	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>				
Penjualan eksternal	508.339.483.173	16.904.112.748	51.660.117.568	576.903.713.489
Hasil segmen	46.142.348.346	1.416.279.694	4.413.936.659	51.972.564.699
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(40.452.695.993)
Laba usaha				11.519.868.706
Pendapatan keuangan				133.865.145
Biaya keuangan				(5.088.785.017)
Beban pajak penghasilan bersih				(1.617.282.788)
<b>Laba periode berjalan</b>				<b>4.947.666.046</b>
Pendapatan komprehensif lain				-
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>				<b>4.947.666.046</b>
<b>ASET</b>				
Aset segmen	100.672.725.049	4.748.286.077	12.510.347.948	117.931.359.074
Aset tidak dapat dialokasi				228.943.908.622
<b>Jumlah aset</b>				<b>346.875.267.696</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segmen	87.660.721.027	4.332.425.082	14.141.746.862	106.134.892.971
Liabilitas tidak dapat dialokasi				141.016.046.064
<b>Jumlah liabilitas</b>				<b>247.150.939.035</b>

Segmen Geografis

Perusahaan memiliki 29 kantor cabang yang beroperasi di lima wilayah geografis yang menjangkau seluruh Indonesia. Obat, produk diagnostik dan suplemen makanan didistribusikan melalui pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Jawa	405.116.583.033	363.344.091.342
Sumatera	139.412.990.257	133.932.247.501
Kalimantan	51.688.276.586	44.569.186.299
Sulawesi	19.481.245.733	18.690.508.769
Bali	19.046.176.511	16.367.679.578
<b>Jumlah</b>	<b>634.745.272.120</b>	<b>576.903.713.489</b>

### Aset dan Penambahan Aset Tetap Berdasarkan Segmen Geografis

Informasi aset Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	Nilai tercatat aset segmen		Penambahan aset tetap	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jawa	264.551.669.817	256.772.020.446	844.388.453	757.575.284
Sumatera	88.801.798.204	79.741.605.119	162.956.400	423.251.625
Kalimantan	31.375.026.014	26.998.632.179	56.532.500	36.843.000
Sulawesi	11.614.314.527	12.596.077.699	114.000.000	28.519.000
Bali	9.975.982.196	9.501.393.814	3.600.000	3.950.000
<b>Jumlah</b>	<b>406.318.790.758</b>	<b>385.609.729.257</b>	<b>1.181.477.353</b>	<b>1.250.138.909</b>

## 26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

### Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Perusahaan membeli persediaan dari pihak berelasi. Pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana pihak ketiga. Rincian pembelian dan utang usaha dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<b>Pembelian</b>		
PT Danpac Pharma	17.607.406.109	37.138.313.859
Pharmaniaga International Corp Sdn. Bhd.	-	472.819.845
<b>Jumlah</b>	<b>17.607.406.109</b>	<b>37.611.133.704</b>
Persentase dari jumlah pembelian	3,01%	3,47%
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<b>Utang Usaha</b>		
PT Danpac Pharma	5.561.941.263	6.917.125.698
Pharmaniaga International Corp Sdn. Bhd.	241.541.195	284.877.160
<b>Jumlah</b>	<b>5.803.482.458</b>	<b>7.202.002.858</b>
Persentase dari jumlah utang usaha	4,08%	5,22%

Rincian sifat relasi dan jenis transaksi antara Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b><u>Sifat hubungan</u></b>	<b><u>Pihak-pihak berelasi</u></b>	<b><u>Sifat transaksi</u></b>
Entitas induk	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia	Pembelian persediaan
Pemegang saham	PT Danpac Pharma	Pembelian Persediaan
Manajemen kunci Perusahaan	Dewan Komisaris dan Direksi	Imbalan kerja jangka pendek

#### Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 259 juta dan Rp 548 juta untuk 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 483 juta dan Rp 1.593 juta untuk 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Tidak terdapat imbalan pasca-kerja yang diterima oleh manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

## **27. IKATAN**

### **Perjanjian Distribusi**

Saat ini Perusahaan melakukan perjanjian distribusi dengan PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmed Intersains, PT Danpac Pharma, PT Gracia Pharmindo, PT Totalcare Neutraceutical, PT Jamu Puspo Internusa, PT Promedrahardjo Farmasi Industri, PT Pharos Indonesia, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Nutrindo Grahahusada Utama, PT Navita Intiprima, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Lawsim Zecha, PT Maharupa Gatra, PT Tobbest Busindo, PT Apex Pharma, PT Prima Medika Laboratories, PT Metiska Farma, PT Teguhindo Lestartama, PT Kemenangan Vita Farma, PT Puspa Pharma, PT Nulab Pharmaceutical Indonesia, PT Steril Medical Indonesia, PT Endo Medika Nusantara dan PT Mitra Prima Medika yang bergerak di bidang produksi obat-obatan, produk diagnostik dan suplemen makanan untuk mendistribusikan dan menjual produk perusahaan-perusahaan tersebut. Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.

## **28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
<u>Aset</u>				
Kas dan bank -				
Dollar Amerika Serikat	4.378	43.469.063	4.434	42.876.877
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	77.318	241.541.195	90.151	284.877.160
Aset (liabilitas) bersih	(72.940)	(198.072.132)	(85.717)	(242.000.283)

## 29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank garansi, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar oleh bank.
3. Nilai wajar utang sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.



PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<b>Aset Keuangan Lancar</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	23.835.261.180	27.496.823.316
Piutang usaha	185.672.104.696	176.007.554.483
Piutang lain-lain	2.821.600.000	2.151.919.270
Bank garansi	23.726.345	23.726.345
Jumlah Aset Keuangan Lancar	<u><b>212.352.692.221</b></u>	<u><b>205.680.023.414</b></u>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset tidak lancar lainnya	904.397.437	179.290.000
Jumlah Aset Keuangan	<u><b>213.257.089.658</b></u>	<u><b>205.859.313.414</b></u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<b>Jangka Pendek</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang bank	126.155.002.399	114.805.892.980
Utang usaha	136.216.144.631	137.996.474.815
Beban akrual	4.289.243.617	2.663.538.202
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	64.177.099	60.902.344
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	<u><b>266.724.567.746</b></u>	<u><b>255.526.808.341</b></u>
<b>Jangka Panjang</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang sewa pembiayaan jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam	22.983.465	55.912.168
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><b>266.747.551.211</b></u>	<u><b>255.582.720.509</b></u>

### 30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

#### Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

#### a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang bank dikenakan suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk utang sewa pembiayaan, Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga utang bank. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	<u>Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin</u>	<u>Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan</u>
31 Desember 2012	+100	(1.148.058.930)
Rupiah	-100	1.148.058.930

#### b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

**c. Risiko likuiditas**

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2013, sisa umur jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan (dalam jutaan Rupiah) adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	Tidak memiliki waktu jatuh tempo kontraktual					Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan	
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	23.835	-	-	-	-	23.835
Piutang usaha	-	185.672	-	-	-	185.672
Piutang lain-lain	2.822	-	-	-	-	2.822
Persediaan	148.970	-	-	-	-	148.970
Pajak dibayar dimuka	16.424	-	-	-	-	16.424
Bank garansi	-	-	-	24	-	24
Biaya dibayar di muka	-	-	-	4.444	-	4.444
Uang muka	-	-	-	2.779	-	2.779
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	5.754	5.754
Aset tetap-neto	7.576	-	-	-	-	7.576
Aset tak berwujud neto	7.114	-	-	-	-	7.114
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-	-	905	905
<b>Jumlah Aset</b>	<b>163.660</b>	<b>43.081</b>	<b>185.672</b>	<b>-</b>	<b>7.247</b>	<b>406.319</b>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Periode yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2013 (Belum Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	Tidak memiliki waktu jatuh tempo kontraktual						Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan		
<b>Liabilitas</b>							
Utang bank	-	-	-	-	126.155	-	126.155
Utang usaha	-	136.216	-	-	-	-	136.216
Utang lain-lain	-	956	-	-	-	-	956
Utang pajak	-	2.460	-	-	-	-	2.460
Beban Akrual	-	4.289	-	-	-	-	4.289
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	10.980	-	-	-	-	10.980
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	5	10	15	34	-	64
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	22	22
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-	15.741	15.741
<b>Jumlah Liabilitas</b>	-	<b>154.906</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>126.189</b>	<b>15.763</b>	<b>296.883</b>
Aset (liabilitas)-	163.660	(111.825)	185.662	(15)	(118.942)	(9.104)	109.436

### Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 109.435.518.267 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis. Dan juga selama beberapa periode terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) telah menjadi kendali penting Perusahaan serta juga bagi bank pemberi pinjaman. Pembangunan berkelanjutan yang optimal dari Perusahaan tergantung dari kemampuan mereka mandiri dalam pendanaan (EBITDA).

### 31. **STANDAR AKUNTANSI BARU**

Pada tahun 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Pada saat ini, tidak terdapat dampak atas penerapan PSAK tersebut kepada Perusahaan.

\*\*\*\*\*